



Evi Adriani¹

DINAMIKA PENGANGGURAN MUDA DI PROVINSI JAMBI: FAKTOR PENENTU LAMA PENCARIAN PEKERJAAN

Abstrak

Pengangguran muda (15-24 tahun) merupakan masalah krusial dengan dampak signifikan pada ekonomi dan kesejahteraan sosial. Salah satu indikator penting adalah durasi pencarian kerja, yang mencerminkan efisiensi pasar tenaga kerja. Namun, studi mendalam pada tingkat provinsi di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi durasi pencarian kerja pengangguran muda di Provinsi Jambi, dengan fokus pada strategi pencarian kerja dan variabel demografis lainnya. Penelitian menggunakan data mikro dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023. Analisis regresi linear berganda (OLS) diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara durasi pencarian kerja dan 12 variabel independen, termasuk tingkat pendidikan, strategi pencarian kerja, dan status demografis. Hasil menunjukkan bahwa strategi pencarian kerja seperti menghubungi perusahaan atau mengirim CV dan mendaftar pada bursa kerja secara signifikan memperpendek durasi pencarian kerja. Sebaliknya, variabel seperti tingkat pendidikan menengah dan mengumpulkan modal cenderung memperpanjang durasi pencarian. Faktor demografis seperti usia dan status perkawinan juga memberikan pengaruh signifikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan bursa kerja dan membangun adanya lembaga khusus untuk memberikan pelayanan ketenagakerjaan bagi usia muda untuk pembinaan, bimbingan dan pengembangan SDM anak muda. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui fokus pada pengangguran usia muda dengan analisis tingkat provinsi serta memperkenalkan strategi pencarian kerja sebagai variabel independen.

Kata Kunci: Lama Mencari Kerja, Pengangguran, Pekerja Muda

Abstract

Youth unemployment (ages 15-24) is a critical issue with significant impacts on the economy and social welfare. One key indicator is job search duration, which reflects the efficiency of the labor market. However, in-depth studies at the provincial level in Indonesia remain limited. This study aims to analyze the factors influencing job search duration among unemployed youth in Jambi Province, focusing on job search strategies and other demographic variables. The research utilizes microdata from the 2023 National Labor Force Survey (Sakernas). Ordinary Least Square (OLS) analysis is applied to identify the relationships between job search duration and 12 independent variables, including education level, job search strategies, and demographic status. The results indicate that job search strategies, such as contacting companies or submitting resumes and registering at job fairs, significantly reduce job search duration. Conversely, variables such as intermediate education levels and capital accumulation tend to extend the duration. Demographic factors, such as age and marital status, also have significant effects. This study recommends enhancing job fairs and establishing specialized institutions to provide employment services for youth, including guidance, coaching, and human resource development. The study offers new insights by focusing on youth unemployment with provincial-level analysis and introducing job search strategies as an independent variable.

Keywords: Job Search Duration, Unemployment, Youth Labour

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi dan sosial yang terus menjadi perhatian dunia, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan individu dan stabilitas ekonomi suatu negara. Pengangguran yang berkepanjangan tidak hanya

¹ Universitas Batanghari Jambi
 Email: adrianievifahlevi@gmail.com

mengurangi produktivitas nasional, tetapi juga dapat menyebabkan tekanan psikologis, penurunan keterampilan, dan marginalisasi sosial (Sihombing & Sitorus, 2024) (Wani & Ahmed, 2024). Dalam konteks pasar tenaga kerja, waktu yang dihabiskan untuk mencari pekerjaan adalah faktor penting yang menunjukkan seberapa efisien pasar tenaga kerja dan seberapa besar peluang seseorang untuk kembali bekerja. Fakta ini menunjukkan bahwa mekanisme untuk mencocokkan calon pekerja dengan peluang pekerjaan yang tersedia sangat kompleks (Sihombing & Sitorus, 2024). Sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi durasi pencarian kerja karena informasi ini dapat memberikan pemahaman praktis yang dapat digunakan untuk membangun kebijakan tenaga kerja yang lebih inklusif dan efisien.

Berbagai studi telah dilakukan untuk mengevaluasi variabel yang mempengaruhi durasi pencarian kerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Ode (2023) menunjukkan bahwa variabel demografis seperti usia dan pendidikan juga memengaruhi lama pencarian pekerjaan, serta pekerja yang lebih muda cenderung mencari pekerjaan lebih lama (Ode, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Putri, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Penelitian tambahan oleh Amalia dan Nugrahadi mengeksplorasi durasi pencarian kerja di kalangan lulusan SMK di Indonesia dengan menggunakan analisis multilevel survival pada data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2019. Mereka menemukan bahwa hal-hal seperti pengalaman kerja, pelatihan, dan status perkawinan sangat memengaruhi lamanya pencarian pekerjaan (Amalia & Nugrahadi, 2021).

Selain itu, Wisdawati juga melakukan analisis survival yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kerja juga berperan penting dalam mempengaruhi durasi menganggur di Sumatera, serta menekankan betapa pentingnya investasi dalam pendidikan untuk mempercepat transisi dari pengangguran ke pekerjaan (Wisdawati, 2023). Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh safitri dan alfiatno (2020) menemukan bahwa penganggur yang mempersiapkan usaha ternyata lebih cepat daripada yang hanya mencari pekerjaan.

Menurut penelitian oleh Pasay dan Indrayanti (2012), tingkat upah yang ditawarkan dan biaya peluang pencarian kerja masing-masing memengaruhi durasi pencarian kerja. Studi ini menunjukkan bahwa faktor individu dan kondisi pasar kerja yang lebih luas memengaruhi pengangguran. Begitu juga faktor lain seperti demografi, pendidikan, pelatihan, dan kondisi ekonomi, memengaruhi lama mencari kerja.

Berbagai penelitian di luar negeri juga menunjukkan hal yang sama. Misalnya, variabel seperti status perkawinan, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi lama pengangguran di Turki. Wanita mengalami waktu pencarian kerja yang lebih lama, dan tingkat pendidikan tinggi berkorelasi dengan waktu pencarian kerja yang lebih lama (ÖZBERK & Cicerali, 2024). Faktor geografis, seperti lokasi perumahan dan jarak tempuh, sangat penting di Kamerun. Meningkatkan jarak pencarian dapat mempersingkat durasi pengangguran, tetapi tidak mempengaruhi harapan upah (Mono et al., 2023). Hasil penelitian lainnya, yang dilakukan Eisazadeh (2024) menemukan bahwa pengangguran lebih lama terjadi pada orang yang lebih muda dibandingkan dengan pengangguran usia tua.

Penelitian tentang durasi pencarian kerja di Indonesia sering mengabaikan variabel usia secara khusus, karena sebagian besar penelitian menggunakan unit analisis individu dari berbagai kelompok umur. Meskipun sebenarnya kelompok usia muda adalah yang paling rentan terhadap peningkatan angka pengangguran, tentu hal ini seyogyanya menjadi perhatian penting.

Terdapat banyak penelitian tentang dinamika ketenagakerjaan, tetapi sebagian besar berfokus pada level nasional, mengabaikan perbedaan di tingkat provinsi. Penelitian yang dilakukan pada tingkat provinsi juga sangat terbatas, dan jika ada yang dilakukan, sering kali menggunakan sampel kecil yang terbatas dalam memberikan gambaran yang lengkap. Selain itu, dari apa yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti variabel strategi pencarian kerja, yang dapat berpengaruh signifikan terhadap durasi pencarian kerja.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi durasi pencarian kerja di kalangan pengangguran muda. Penelitian ini akan berfokus pada strategi pencarian kerja. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika pengangguran usia muda, tetapi juga memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas strategi pencarian kerja pengangguran usia muda. Serta memberikan acuan bagi pembuat kebijakan dalam

| | | | | |
|--|-------------|---|--------|--|
| | | | 1 = | Mendaftar pada bursa kesempatan Kerja |
| Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | sendcv | Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | 0 = | Tidak Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV |
| | | | 1 = | Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV |
| Iklan di media cetak/elektronik/internet | advertising | Iklan di media cetak/elektronik/internet | 0 = | Tidak Iklan di media cetak/elektronik/internet |
| | | | 1 = | Iklan di media cetak/elektronik/internet |
| Hubungi keluarga/kenalan | callfamily | Hubungi keluarga/kenalan | 0 = | Tidak Hubungi keluarga/kenalan |
| | | | 1 = | Hubungi keluarga/kenalan |
| Mengumpulkan modal | capital | Mengumpulkan modal/mempersiapkan tempat usaha | 0 = | Tidak mengumpulkan modal |
| | | | 1 = | Mengumpulkan modal |

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, maka dilakukan pengolahan data untuk menghasilkan model regresi sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan model estimasi Ordinary least Square (OLS). Model estimasi Ordinary Least Squares (OLS) dapat diterapkan secara efektif untuk menganalisis data durasi pencarian kerja. Penelitian Faberman dan Kudlyak menunjukkan bahwa OLS dapat membantu mengukur hubungan antara durasi pencarian kerja dengan perilaku pencari pekerjaan (Faberman & Kudlyak, 2016)]. Dengan demikian OLS berfungsi sebagai alat yang kuat untuk memodelkan durasi pencarian kerja, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika pasar tenaga kerja. Berdasarkan operasional variabel diatas maka dibentuk persamaan model regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 dursearch = & \alpha + \beta_1 age + \beta_2 educ \\
 & + \beta_3 sex + \beta_4 marital \\
 & + \beta_5 urban + \beta_6 migran \\
 & + \beta_7 training + \beta_8 jobfair \\
 & + \beta_9 sendcv + \beta_{10} advertising \\
 & + \beta_{11} callfamily + \beta_{12} capital + \varepsilon_i
 \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian menunjukkan beberapa temuan menarik terkait karakteristik individu dalam konteks pencarian kerja. Sesuai dengan metodologi yang digunakan, pada penelitian ini berfokus pada pengangguran usia muda (15-24 tahun).

Lama mencari pekerja menjadi variabel dependen pada penelitian ini, berdasarkan hasil pengolahan diperoleh informasi bahwa rata-rata waktu yang sudah ditempuh oleh pengangguran untuk menemukan pekerjaan adalah 8,53 bulan. Ini menunjukkan bahwa pencarian kerja sudah memakan waktu cukup lama untuk memperoleh pekerjaan atau mempersiapkan usaha yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kualifikasi, kondisi pasar kerja, atau metode pencarian.

Faktor umur menjadi salah satunya, rata-rata umur responden adalah 20,35 tahun, mengindikasikan bahwa populasi dalam penelitian ini didominasi oleh individu muda, kemungkinan besar lulusan baru yang sedang mencari pekerjaan pertama mereka.

Selanjutnya untuk tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/SMK (67,28%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pendidikan lainnya (32,72%). Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah umum/vokasi mendominasi dalam pencarian kerja.

Sebagian besar responden adalah laki-laki (58,15%), sementara perempuan mencakup 41,85%. Perbedaan ini mungkin mencerminkan variasi dalam partisipasi angkatan kerja berdasarkan gender. Sejalan dengan cakupan penelitian ini, yaitu pengaguran usia muda (15-24 tahun), tentunya sebagian besar responden belum menikah (95,70%), mengingat individu muda cenderung belum menikah dan lebih fokus mencari kerja.

Jika dirinci menurut daerah tempat tinggal, sebaran responden antara perdesaan dan perkotaan relatif seimbang, dengan sedikit lebih banyak yang tinggal di perkotaan (52,61%). Ini menunjukkan distribusi pencari kerja yang luas baik di area urban maupun rural. Responden non-migran mendominasi (98,61%), mengindikasikan bahwa mobilitas geografis mungkin tidak terlalu tinggi dalam konteks pencarian kerja.

Sebagian besar pengangguran ternyata belum pernah mengikuti kursus atau pelatihan (79,70%), yang bisa menjadi faktor penghambat dalam pencarian kerja karena kurangnya keterampilan tambahan. Pengangguran mempunyai berbagai metode dalam mencari pekerjaan maupun mempersiapkan usaha. Menghubungi keluarga/kenala menjadi metode yang paling banyak dilakukan (89,90%), diikuti dengan mengirimkan CV menghubungi perusahaan secara langsung (44,37%), ada juga yang mengiklankan diri pada media cetak/internet, serta untuk yang mengumpulkan modal hanya dilakukan oleh sebagian kecil penganggur (3,97%).

Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Kategori | Persentas e/ Rata- rata* |
|--|--|--------------------------------|
| Lama Mencari Kerja (bulan) | | 8,53 |
| Umur | | 20,35 |
| Tingkat Pendidikan | Lainnya | 32,72 |
| | SMA/SMK | 67,28 |
| Jenis Kelamin | Perempuan | 41,85 |
| | Laki-Laki | 58,15 |
| Status Perkawinan | Belum Kawin | 95,70 |
| | Kawin/Pernah Kawin | 4,30 |
| Daerah Tempat Tinggal | Perdesaan | 47,39 |
| | Perkotaan | 52,61 |
| Status Migrasi | Non Migran | 98,61 |
| | Migran | 1,39 |
| Kursus/Pelatihan | Belum Pernah Kursus/pelatihan | 79,70 |
| | Pernah Kursus/pelatihan | 20,30 |
| Mendaftar pada bursa kesempatan kerja | Tidak mendaftar | 72,83 |
| | Mendaftar pada bursa kesempatan Kerja | 27,17 |
| Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | Tidak Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | 55,63 |
| | Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | 44,37 |
| Iklan di media cetak/elektronik/internet | Tidak Iklan di media cetak/elektronik/internet | 86,26 |
| | Iklan di media cetak/elektronik/internet | 13,74 |
| Hubungi keluarga/kenalan | Tidak Hubungi keluarga/kenalan | 10,10 |
| | Hubungi keluarga/kenalan | 89,90 |
| Mengumpulkan modal | Tidak mengumpulkan modal | 96,03 |
| | Mengumpulkan modal | 3,97 |

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja. Tabel dibawah menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (lama mencari kerja). Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel:

Umur: Koefisien 0,940 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan setiap peningkatan satu tahun dalam usia akan meningkatkan lama mencari kerja sekitar 0,940 bulan. Ini menunjukkan bahwa semakin tua pengangguran muda, semakin lama mereka cenderung mencari pekerjaan. Usia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap lama mencari kerja. Artinya, semakin tua seseorang, semakin lama mereka cenderung mencari pekerjaan. sebuah penelitian di Indonesia menemukan bahwa pencari kerja yang lebih tua menghadapi durasi pencarian kerja yang lebih lama, dipengaruhi oleh upah reservasi yang lebih tinggi dan potensi diskriminasi terhadap kandidat yang lebih muda(Dewi & Handayani, 2022)]. Demikian pula, pencari kerja yang lebih tua di negara-negara OECD menghadapi tantangan karena keterampilan yang ketinggalan zaman dan mobilitas kerja yang lebih rendah, yang dapat memperpanjang upaya pencarian mereka(Horemans, 2023) (Aitken & Singh, 2022). Di AS, data menunjukkan bahwa 25,4% orang dewasa yang menganggur berusia 55 tahun ke atas atau mengalami pengangguran jangka panjang, hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang dihadapi usia tua dalam mengamankan pekerjaan (Choi-Allum, 2023). Selain itu, persyaratan pencarian kerja dapat memengaruhi tingkat pekerjaan kembali pekerja yang lebih tua, menunjukkan bahwa faktor struktural juga berperan dalam pencarian kerja yang berkepanjangan mereka(Chen,Mingqiang, 2022).

Tabel 3. Ringkasan Statistik Hasil Pemodelan Regresi OLS

| Variabel | Koefisien (B) | SE (B) | Koefisien Standar | t hitung | P-Value |
|--|---------------|--------|-------------------|----------|---------|
| (Constant) | -14,627 | 0,554 | | -26,423 | 0,000 |
| Umur | 0,940 | 0,025 | 0,219 | 38,221 | 0,000 |
| Tingkat Pendidikan | 2,182 | 0,112 | 0,110 | 19,484 | 0,000 |
| Jenis Kelamin | 3,808 | 0,099 | 0,201 | 38,455 | 0,000 |
| Status Perkawinan | -5,267 | 0,237 | -0,114 | -22,186 | 0,000 |
| Daerah Tempat Tinggal | 0,736 | 0,102 | 0,039 | 7,236 | 0,000 |
| Status Migrasi | 1,239 | 0,407 | 0,016 | 3,046 | 0,002 |
| Kursus/Pelatihan | 0,131 | 0,128 | 0,006 | 1,026 | 0,305 |
| Bursa kesempatan kerja | -0,881 | 0,123 | -0,042 | -7,191 | 0,000 |
| Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV | -2,121 | 0,103 | -0,113 | -20,498 | 0,000 |
| Iklan di media cetak/elektronik/internet | -2,777 | 0,155 | -0,102 | -17,913 | 0,000 |
| Hubungi keluarga/kenalan | 1,536 | 0,162 | 0,050 | 9,475 | 0,000 |
| Mengumpulkan modal | 8,136 | 0,280 | 0,170 | 29,069 | 0,000 |

Tingkat Pendidikan: Koefisien 2,182 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengangguran muda yang berpendidikan SMA/SMK akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari kerja sekitar 2,18 bulan dibandingkan dengan pengangguran muda berpendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa pengangguran muda berpendidikan menengah mempunyai persaingan yang lebih tinggi dalam mencari pekerjaan karena secara jumlah memang sangat besar dalam kelompok umur tersebut. Sehingga memakan waktu lebih lama untuk menemukan pekerjaan yang sesuai. Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan pendidikan dasar, cenderung mendapatkan pekerjaan lebih cepat(Eisazadeh et al., 2024)]. Selain itu, konteks kondisi pasar tenaga kerja lokal secara signifikan mempengaruhi waktu pencarian kerja, dengan individu yang kurang memenuhi syarat membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari pekerjaan di daerah dengan permintaan tenaga kerja rendah(Morris, 2023). Selain itu, hubungan antara pendidikan dan durasi pengangguran sangat kompleks, karena pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan selektivitas dalam penerimaan

pekerjaan, berpotensi memperpanjang durasi pengangguran bagi mereka yang memiliki kualifikasi yang lebih tinggi (Altindag et al., 2021).

Jenis Kelamin: Koefisien 3,808 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengangguran muda Laki-laki akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari kerja sekitar 3,81 bulan dibandingkan dengan pengangguran muda perempuan. Jenis kelamin menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Ini bisa berarti bahwa Laki-laki menghadapi lebih banyak tantangan dalam mencari pekerjaan dibandingkan perempuan, yang menyebabkan waktu pencarian yang lebih lama. Hal ini bisa dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk perbedaan pekerjaan sektoral, di mana laki-laki lebih cenderung bekerja di industri yang lebih rentan terhadap penurunan ekonomi, yang menyebabkan arus masuk yang lebih tinggi ke dalam pengangguran untuk pria (Lydon & Simmons, 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa perempuan, meskipun memiliki pencapaian pendidikan yang lebih tinggi, sering mengalami durasi pencarian kerja yang lebih lama karena harapan masyarakat dan preferensi sektor kerja, yang dapat membatasi peluang mereka (Gunawardena & Samaraweera, 2024) (Khoo et al., 2022). Selain itu, dampak tantangan ekonomi secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan, karena mereka sering dipekerjakan di sektor-sektor yang lebih rentan terhadap kehilangan pekerjaan (Khotkina, 2020).

Status Perkawinan: Koefisien -5,267 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa status perkawinan berhubungan negatif dengan lama mencari pekerjaan, dan pengaruhnya signifikan. Jadi pengangguran muda yang berstatus kawin ternyata 5,27 bulan lebih sebentar dalam mencari pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa individu yang sudah menikah mungkin memiliki jaringan yang lebih baik dalam mencari pekerjaan, sehingga mereka cenderung menemukan pekerjaan lebih cepat. Bisa juga dikaitkan dengan Fenomena ini dapat dikaitkan dinamika sosial dan ekonomi kehidupan pernikahan, yang dapat mempengaruhi perilaku dan strategi mencari pekerjaan. Individu yang sudah menikah sering mendapat manfaat dari sumber daya bersama dan sistem pendukung yang memfasilitasi hasil pekerjaan yang lebih cepat (Safitri & Afiatno, 2020) (ÖZBERK & Cicerali, 2024). Selain itu, perspektif gender tentang pengangguran menunjukkan bahwa pria yang sudah menikah mungkin mempunyai peluang yang lebih besar masuk pasar tenaga kerja, sedangkan wanita yang sudah menikah sering menghadapi tantangan atau hambatan yang dapat memperpanjang pencarian pekerjaan mereka (Horvath, 2020).

Daerah Tempat Tinggal: Koefisien 0,736 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengangguran muda yang tinggal di daerah perkotaan akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari kerja sekitar 0,74 bulan dibandingkan dengan pengangguran muda yang tinggal di daerah pedesaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengangguran muda yang tinggal di daerah perkotaan mungkin memiliki lebih banyak peluang kerja, tetapi juga bisa menghadapi persaingan yang lebih ketat, yang dapat mempengaruhi lama pencarian kerja. Faktor lain yaitu ada perbedaan dalam aksesibilitas pekerjaan dan reservasi gaji (gaji yang diharapkan) karena pencari kerja di perkotaan menghadapi lebih banyak persaingan dan harapan yang lebih tinggi. Selain itu, karena persyaratan pendidikan yang lebih rendah, pekerja pedesaan sering lebih mudah mendapatkan pekerjaan dasar. Namun, mereka menghadapi masalah seperti upah yang lebih rendah dan layanan sosial yang tidak memadai (Bai & Yan, 2024). Pasar tenaga kerja di kota memiliki kondisi kerja dan komposisi sektor yang berbeda, yang membuat prospek pekerjaan lebih sulit bagi pencari kerja di kota. Selain itu, dinamika migrasi pedesaan-perkotaan memperburuk masalah ini karena orang-orang yang bermigrasi untuk mencari kesempatan yang lebih baik seringkali mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran di perkotaan (Aikaeli et al., 2021).

Status Migrasi: Koefisien 1,239 dengan nilai signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa pengangguran muda migran akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mencari kerja sekitar 1,24 bulan dibandingkan dengan pengangguran muda non migran. Ini bisa disebabkan oleh tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru yang dialami oleh pengangguran migran. Kemudian migran sering menghadapi tantangan dalam memasuki kembali pasar tenaga kerja karena kurangnya pengalaman di daerah tempat migran dan pengakuan kualifikasi, yang dapat memperpanjang masa pengangguran mereka (Irina-Maria et al., 2024) (Azad & Sujathan, 2022).

Kursus/Pelatihan: Koefisien 0,131 dengan nilai signifikansi 0,305 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kursus atau pelatihan tidak signifikan mempengaruhi lama mencari kerja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada faktor demografis dan konteks spesifik pasar tenaga kerja (Belloni et al., 2015)

Bursa kesempatan kerja: Koefisien $-0,881$ dengan nilai signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa mendaftar di bursa kesempatan kerja akan mengurangi lama mencari kerja sekitar $0,88$ bulan. Ini menunjukkan bahwa pengangguran muda yang aktif mencari pekerjaan melalui bursa kesempatan kerja cenderung menemukan pekerjaan lebih cepat. Partisipasi dalam acara ketenagakerjaan terstruktur, seperti bursa kesempatan kerja, telah terbukti meningkatkan tingkat pencarian kerja langsung sebesar $6-7$ poin persentase, yang dapat berkontribusi pada durasi pencarian kerja keseluruhan yang lebih pendek (Klaauw & Ziegler, 2019). Selain itu, faktor adanya bursa kesempatan kerja akan meningkatkan akses pencari kerja ke informasi dan sumber daya, yang sangat penting untuk pencarian kerja yang efektif, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih rendah yang mungkin berjuang dengan kepercayaan diri dan motivasi (Mühlböck et al., 2020)].

Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV: Koefisien $-2,121$ dengan nilai signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa menghubungi perusahaan atau mengirim CV akan mengurangi lama mencari kerja sekitar $2,12$ bulan. Ini menunjukkan bahwa pengangguran muda yang proaktif dalam mencari pekerjaan cenderung lebih cepat mendapatkan pekerjaan. Adanya keterlibatan aktif dapat meningkatkan visibilitas atau pilihan kepada calon pemberi kerja terkait pekerjaan yang ditawarkan (Lalive & Osikominu, 2024). Selain itu, teknologi rekrutmen modern memfasilitasi komunikasi dan proses aplikasi yang lebih mudah, memungkinkan kandidat untuk mempresentasikan kualifikasi mereka secara lebih efektif dan efisien, yang meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan (Vasković, 2022).

Iklan di media cetak/elektronik/internet: Koefisien $-2,777$ dengan nilai signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa menggunakan iklan di media untuk mencari pekerjaan akan mengurangi lama mencari kerja sekitar $2,28$ bulan. Ini mungkin menunjukkan bahwa pengangguran muda yang menggunakan iklan untuk mencari pekerjaan cenderung menemukan pekerjaan lebih cepat dibandingkan yang tidak. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya yaitu iklan pekerjaan yang efektif meningkatkan visibilitas peluang kerja, sehingga meningkatkan kemungkinan pelamar menemukan posisi yang cocok dengan lebih cepat (Mahjoub & Krusen, 2021)]. Selain itu, munculnya platform digital dan analisis big data memungkinkan rekomendasi pekerjaan yang ditargetkan, yang telah terbukti meningkatkan tingkat keberhasilan aplikasi dengan mengarahkan pencari kerja ke perusahaan yang cenderung akan lebih mempekerjakan mereka (Behaghel et al., 2024). Selain itu, kredibilitas iklan pekerjaan online dan branding perusahaan yang kuat dapat menarik lebih banyak pelamar, terutama di kalangan generasi muda, sehingga merampungkan proses rekrutmen (Egaputri & Satrya, 2023).

Hubungi keluarga/kenalan: Koefisien $1,536$ dengan nilai signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa menghubungi keluarga/kenalan berhubungan positif dengan lama mencari pekerjaan, dan pengaruhnya signifikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengangguran muda yang menghubungi keluarga/kenalan ternyata lebih lama dalam mencari pekerjaan. Artinya bertolak belakang yang dengan diharapkan, hal ini bisa disebabkan ketika menggubungi keluarga/kenalan tersebut dilakukan setelah lama dalam mencari pekerjaan dan belum juga mendapatkan pekerjaan sehingga metode ini dilakukan ketikan metode pencairan yang lain tidak berhasil. Dengan kata lain, menghubungi keluarga dan kenalan selama pencarian kerja dapat secara tidak sengaja memperpanjang durasi pengangguran karena beberapa faktor yang saling terkait. Pertama, jaringan sosial yang tumpang tindih sering menyebabkan informasi pekerjaan yang berlebihan, yang mengurangi kemungkinan menemukan peluang baru mendapatkan pekerjaan, karena individu dapat menerima prospek pekerjaan yang sama dari beberapa kontak (Ruiz-Palazuelos et al., 2023)]. Selain itu, hubungan kekerabatan dapat menciptakan harapan akan kewajiban keluarga yang mungkin dianggap oleh pemberi kerja sebagai penghalang produktivitas, terutama untuk demografi tertentu, sehingga mempengaruhi keputusan perekrutan dan jenjang karir secara negatif (TÜREDİ, 2023)]. Selain itu, ikatan kekeluargaan mungkin tidak menghasilkan informasi pekerjaan baru yang lebih efektif dalam menghubungkan pencari kerja ke berbagai peluang memperoleh pekerjaan (Ramia et al., 2020). Terakhir, durasi pengangguran itu sendiri dapat menyebabkan penurunan tingkat pencarian pekerjaan, karena pencarian yang berkepanjangan dapat menguras jaringan pribadi dan

mengubah kualitas aplikasi, yang semakin mempersulit proses pencarian pekerjaan (Lalive & Osikomunu, 2024).

Mengumpulkan modal: Koefisien 8,136 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa mengumpulkan modal berhubungan positif dengan lama mencari pekerjaan, dan pengaruhnya signifikan. Mengumpulkan modal menunjukkan bahwa pengangguran muda yang berusaha mengumpulkan modal cenderung mencari pekerjaan lebih lama, dengan peningkatan sekitar 8,136 bulan. Ini bisa berarti pengangguran muda yang ingin meningkatkan modal sering menunjukkan durasi pencarian kerja yang berkepanjangan, yang dapat dikaitkan dengan keinginan mereka untuk posisi yang lebih selaras dengan harapan dan kualifikasi mereka. Dinamika crowdfunding ekuitas mengungkapkan bahwa pengusaha yang lebih berpengalaman, yang mungkin juga pencari kerja, sering menunggu lebih lama untuk mendapatkan pendanaan, mencerminkan kecenderungan serupa untuk mengejar peluang yang lebih baik (Lim & Busenitz, 2020) (Hellmann et al., 2019)]. Periode pencarian yang diperpanjang ini dapat dilihat sebagai pendekatan strategis, di mana pengangguran muda memprioritaskan kualitas daripada kuantitas dalam pilihan pekerjaan mereka (Hoof et al., 2021).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dengan koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam variabel tersebut akan berhubungan dengan peningkatan lama mencari kerja, sedangkan variabel dengan koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan dalam variabel tersebut akan berhubungan dengan penurunan lama mencari kerja. Variabel-variabel seperti mengumpulkan modal, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar untuk menambah lama mencari kerja dibandingkan dengan variabel lainnya.

Sedangkan variabel yang bisa mempercepat memperoleh pekerjaan yaitu Status Perkawinan, Bursa Kesempatan Kerja, Menghubungi Perusahaan/Mengirim CV, serta membuat Iklan di media cetak/elektronik/iklin.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah Pertama, adanya lembaga khusus yang memberikan bimbingan, baik dari sisi teknis maupun psikologi kepada pengangguran muda, karena lama mencari kerja yang berkepanjangan akan berdampak pada mental dan psikologi. Lembaga ini akan lebih berperan sebagai rumah kreatif anak muda yang menjadi wadah anak muda berbagi dan mendapatkan informasi pasar kerja.

Kedua, Memfasilitasi bursa kerja secara berkala, baik secara Luring maupun daring, untuk mempercepat hubungan antara perusahaan dan pencari kerja.

Ketiga, Pemerintah juga harus meningkatkan penggunaan berbagai platform untuk iklan pekerjaan agar pencari kerja dapat mendapatkan informasi pekerjaan lebih cepat dan informatif.

Keempat, Menyediakan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, seperti program kerja fleksibel atau fasilitas daycare untuk anak-anak pekerja. Hal ini untuk meningkatkan partisipasi pekerja perempuan menikah.

DAFTAR PUSTAKA

- A., P., Y., G., V., Gunawardena., G., R., S., R., C., Samaraweera. (2024). A Comparative Analysis of the Factors Influencing Job Expectations among Unemployed Men and Women in Sri Lanka. *Sri Lanka journal of social sciences and humanitis*, doi: 10.4038/sljssh.v4i1.117
- Adam, M., Zaretsky., Cletus, C., Coughlin. (1995). An Introduction to the Theory and Estimation of a Job-Search Model. *Canadian Parliamentary Review*, doi: 10.20955/R.77.53-65
- Ali, Mahjoub., Peter, M., Kruyen. (2021). Efficient recruitment with effective job advertisement: an exploratory literature review and research agenda. *International Journal of Organization Theory and Behavior*, doi: 10.1108/IJOTB-04-2020-0052
- Amalia, F. and Nugrahadi, T. (2021). Penerapan multilevel survival analysis terhadap durasi mencari kerja angkatan kerja lulusan smk di indonesia tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 882-891. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.545>
- Andrew, Paul, Aitken., Shruti, Singh, Shruti, Singh. (2022). Time to change? Promoting mobility at older ages to support longer working lives. *The journal of the economics of ageing*, doi: 10.1016/j.jeoa.2022.100437

- Andy, Tonggo, Michael, Sihombing., Rolib, Sitorus. (2024). Government Policy in Tackling Unemployment. doi: 10.55927/esa.v3i4.10623
- Anna, Galik., M, Bak., Katarzyna, Bałandynowicz-Panfil., Giuseppe, T., Cirella. (2022). Evaluating Labour Market Flexibility Using the TOPSIS Method: Sustainable Industrial Relations. Sustainability, doi: 10.3390/su14010526
- Aristides, I., Ferreira., Rosa, Isabel, Rodrigues., Helena, Avelar, de, Carvalho., Donald, M., Truxillo. (2023). Social interaction matters to job search over the long haul. Current Psychology, doi: 10.1007/s12144-022-04123-6
- Arulampalam, W. (2001). Is unemployment really scarring? Effects of unemployment experiences on wages. Economic Journal, 111(475), F585-F606. <https://doi.org/10.1111/1468-0297.00663>
- Becker, G. S. (2009). Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education. University of Chicago Press.
- Blanchard, O., & Diamond, P. (2006). The cyclical behavior of the gross flows of U.S. workers. Brookings Papers on Economic Activity, 2006(2), 157-230. <https://doi.org/10.1353/eca.2007.0009>
- Blanchflower, D. G., & Oswald, A. J. (2019). "The Wage Curve." Journal of Economic Perspectives, 33(4), 3-24.
- Blau, F. D., & Kahn, L. M. (2017). "The Gender Wage Gap: Extent, Trends, and Explanations." Journal of Economic Literature, 55(3), 789-865.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies. W.W. Norton & Company.
- Burt, R. S. (2005). "Brokerage and Closure: An Introduction to Social Capital." Oxford University Press.
- Card, D., Kluve, J., & Weber, A. (2010). Active labor market policy evaluations: A meta-analysis. The Economic Journal, 120(548), F452-F477. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2010.02387.x>
- Chen, Mingqiang. (2022). Job search requirements for older unemployed workers. IZA world of labor, doi: 10.15185/izawol.235.v2
- Chiara, Mussida., Luca, Zanin. (2020). Determinants of the Choice of Job Search Channels by the Unemployed Using a Multivariate Probit Model.. Social Indicators Research, doi: 10.1007/S11205-020-02439-Z
- Deniz, KESKİN, ÖZBERK., Didem, Cicerali. (2024). Analyzing The Length of Unemployment Among First-Time Job Seekers in Emerging Countries: Case of Turkey. Econder international academic journal, doi: 10.35342/econder.1312135
- Donald, Houston., Colin, Lindsay., Robert, Stewart., George, Byrne. (2024). Local labour markets, workforce planning and underemployment. Economic & Industrial Democracy, doi: 10.1177/0143831x241261325
- Duha, T., Altindag., Bahadir, Dursun., Elif, S., Filiz. (2021). The effect of education on unemployment duration. Economic Inquiry, doi: 10.1111/ECIN.13027
- Dustmann, C., & Frattini, T. (2014). "The Fiscal Impact of Immigration to the UK." Fiscal Studies, 35(4), 1-24.
- Edwin, A., J., van, Hooft., Greet, Van, Hoye., Sarah, M., van, den, Hee. (2022). How to Optimize the Job Search Process: Development and Validation of the Job Search Quality Scale. Journal of Career Assessment, doi: 10.1177/10690727211052812
- Edwin, A., J., van, Hooft., John, D., Kammeyer-Mueller., Connie, R., Wanberg., Ruth, Kanfer., Gokce, Basbug. (2021). Job search and employment success: A quantitative review and future research agenda.. Journal of Applied Psychology, doi: 10.1037/APL0000675
- Elena, Varshavskaya., Ulyana, Podverbnykh. (2020). Job search strategies of recent university graduates: prevalence and effectiveness. Journal of Education and Training, doi: 10.1108/ET-02-2020-0029
- Elisa, Guglielminetti., Rafael, Lalive., Philippe, Ruh., Etienne, Wasmer. (2024). Job search with commuting and unemployment insurance: A look at workers' strategies in time. Labour Economics, doi: 10.1016/j.labeco.2024.102537

- Eva, Van, Belle., Valentina, Di, Stasio., Ralf, Caers., Marijke, De, Couck., Stijn, Baert. (2018). Why Are Employers Put Off by Long Spells of Unemployment. *European Sociological Review*, doi: 10.1093/ESR/JCY039
- Farouk, Kriaa., Mohamed, Bouhari., Yamina, Mathlouthi. (2020). Determinants of unemployment duration for young men and women in Tunisia. doi: 10.14254/JEMS.2020.5-2.5
- George, R., Neumann. (1996). *Search Models and Duration Data*. Econometrics.
- Gergely, Horvath. (2020). The Impact of Marital Status on Job Finding: A Field Experiment in the Chinese Labor Market. *B E Journal of Economic Analysis & Policy*, doi: 10.1515/BEJEAP-2019-0364
- Glaeser, E. L. (2022). *Human capital and the labor market: Policy implications*. Harvard University Press.
- Glaeser, E. L., & Gottlieb, J. D. (2010). "The Economics of Place-Making Policies." *Brookings Institution*, 1-30.
- Granovetter, M. (1995). "Getting a Job: A Study of Contacts and Careers." *University of Chicago Press*.
- H., R., Wani., Atiq, Ahmed. (2024). A study exploring the impact of unemployment on the psychological well-being of youth. *Asian Social Work and Policy Review*, doi: 10.1111/aswp.12316
- Hendri, Cahyo, Dwi, Safitri., Bambang, Eko, Afiatno. (2020). Job Search Duration and Business Preparation Duration: An Empirical Study of Micro Data in Indonesia with Cox Regression. *Jurnal Economia*, doi: 10.21831/ECONOMIA.V16I1.28417
- Hümeýra, TÜREDİ>. (2023). How Personal Relationships Affect Employment Outcomes: On the Role of Social Networks and Family Obligations. doi: 10.1007/978-981-19-4567-0_4
- Irina-Maria, Irina-Maria., Grațela, Georgiana, Noja., Mirela, Cristea., Simon, Grima., Eleftherios, Thalassinos., Tomasz, Dorożyński. (2024). Migrants' Role in Shaping Unemployment Duration and Labour Market Performance in a Sustainable Perspective: Empirical Evidence from Romania. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, doi: 10.18280/ijstdp.190808
- Jehovaness, Aikaeli., John, Mtui., Finn, Tarp. (2021). Rural-Urban Migration, Urbanisation and Unemployment: The Case of Tanzania Mainland. doi: 10.22004/AG.ECON.308767
- Jeong-Ho, Kim., Kyungmin, Kim., Marilyn, Pease. (2023). Unemployment duration under flexible information acquisition. *International Economic Review*, doi: 10.1111/iere.12666
- Jeroen, Horemans. (2023). Age-Related Differences in Job Search Behavior: Do Older Jobseekers Need a Larger Social Network?. *Work, aging and retirement*, doi: 10.1093/workar/waad003
- Jesper, Bagger., Morten, Henningsen. (2008). Job durations and the job search model : a two-country, multi-sample analysis. *Research Papers in Economics*.
- Kahn, L. M. (2018). "The Impact of Marital Status on Labor Market Outcomes." *Industrial Relations Research Association*, 43(2), 123-145.
- Katy, Morris. (2023). Getting a foot in the door: local labour markets and the school-to-work transition. *Journal of Youth Studies*, doi: 10.1080/13676261.2023.2248905
- Katy, Morris. (2023). Getting a foot in the door: local labour markets and the school-to-work transition. *Journal of Youth Studies*, doi: 10.1080/13676261.2023.2248905
- Kauffman, S. (2016). "The Role of Capital in Entrepreneurship." *Journal of Business Venturing*, 31(1), 1-20.
- Khairunnisa, Della, Egaputri., Aryana, Satrya. (2023). Impact Analysis On Perceived Credibility Of Online Job Advertisement And Employer Branding To Intention To Apply Generation Of Job Seekers With Organizational Attractiveness As Mediating Variable. *Cakrawala repositori IMWI*, doi: 10.52851/cakrawala.v6i5.499
- Kluve, J. (2010). "The Effectiveness of European Active Labor Market Programs." *Labour Economics*, 17(6), 904-918.
- Laxmikant, Manroop., Julia, Richardson. (2016). Job Search: A Multidisciplinary Review and Research Agenda. *International Journal of Management Reviews*, doi: 10.1111/IJMR.12066
- Lona, Choi-Allum. (2023). The Realities and Struggles of Job Seekers Age 50-Plus: Fact Sheet. doi: 10.26419/res.00554.017

- Luc, Behaghel., Sofia, Dromundo., Marc, Gurgand., Yagan, Hazard., Thomas, Zuber. (2024). The Potential of Recommender Systems for Directing Job Search: A Large-Scale Experiment. *Social Science Research Network*, doi: 10.2139/ssrn.4717694
- McKinsey & Company. (2016). "The Future of Work: Reskilling and Upskilling." McKinsey Global Institute.
- Michele, Belloni., Agar, Brugiavini., Elena, Meschi., Giacomo, Pasini. (2015). Does training help retaining older workers into employment. doi: 10.1515/9783110444414-025
- Min, Bai., Xiaoyu, Yan. (2024). Disparities in china's labour markets between urban and rural areas. doi: 10.58885/ijbe.v09i2.09.mb
- Mincer, J. (1974). Schooling, experience, and earnings. National Bureau of Economic Research.
- Monika, Mühlböck., Fabian, Kalleitner., Nadia, Steiber., Bernhard, Kittel. (2020). Information, Reflection, and Successful Job Search: A Nudging Experiment. *Social Science Research Network*, doi: 10.2139/SSRN.3576740
- Monika, Mühlböck., Monika, Mühlböck., Fabian, Kalleitner., Nadia, Steiber., Bernhard, Kittel. (2021). Information, reflection, and successful job search: A labor market policy experiment. *Social Policy & Administration*, doi: 10.1111/SPOL.12754
- Mortensen, D. T., & Pissarides, C. A. (1999). New developments in models of search in labor markets. *Handbook of Labor Economics*, 3, 1281-1327. [https://doi.org/10.1016/S1573-4463\(99\)30033-2](https://doi.org/10.1016/S1573-4463(99)30033-2)
- Mortensen, D. T., & Pissarides, C. A. (1999). New developments in models of search in labor markets. *Handbook of Labor Economics*, 3, 1281-1327.
- N.A.(2022). The Effect of Labor Market Conditions at Entry on Workers' Long-Term Skills. *The Review of Economics and Statistics*, doi: 10.1162/rest_a_01008
- N.A.(2023). Decoding the challenges of promoting decent work in rural and urban labor markets. *Pakistan journal of international affairs*, doi: 10.52337/pjia.v6i2.779
- N.A.(2024). Urban Unemployment Duration Analysis in Post-Reform China. *American business review*, doi: 10.37625/abr.27.1.302-325
- Nicola, Torelli., Ugo, Trivellato. (1988). Modelling Job-Search Duration from the Italian Labour Force Data. *Labour*, doi: 10.1111/J.1467-9914.1988.TB00129.X
- Ode, M. (2023). Durasi mencari kerja bagi pekerja usia muda di indonesia. *Jurnal Forum Analisis Statistik (Formasi)*, 2(2), 118-128. <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i2.38>
- Oreopoulos, P., & Petronijevic, U. (2018). "The Educational and Labor Market Impacts of the High School Dropout Age Increase." *Journal of Labor Economics*, 36(1), 1-30.
- P., Azad., PK, Sujathan. (2022). Hazard Analysis of Unemployment Duration of Return Migrants: The Case of Indian State of Kerala. *Journal of quantitative economics*, doi: 10.1007/s40953-022-00325-8
- Pasay, N. and Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, lama mencari kerja, dan reservation wage tenaga kerja terdidik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(2), 116-135. <https://doi.org/10.21002/jepi.v12i2.493>
- Pissarides, C. A. (2000). *Equilibrium unemployment theory* (2nd ed.). MIT Press.
- Putri, F. (2021). Pengaruh human capital terhadap durasi menganggur pada pekerja yang terkena phk akibat pandemi covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 613-620. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.981>
- R., Jason, Faberman., Marianna, Kudlyak. (2016). The Intensity of Job Search and Search Duration. *American Economic Journal: Macroeconomics*, doi: 10.1257/MAC.20170315
- Rafael, Lalive., Aderonke, Osikominu. (2024). Duration Dependence in Finding a Job: Applications, Job Interviews, and Job Offers.
- Rafael, Lalive., Aderonke, Osikominu. (2024). Duration Dependence in Finding a Job: Applications, Job Interviews, and Job Offers.
- Ratih, Sari, Dewi., Dwini, Handayani. (2022). Pengaruh upah reservasi dan umur terhadap lama mencari kerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, doi: 10.14203/jki.v17i1.729
- Reamonn, Lydon., Michael, Simmons. (2024). The Ins and Outs of the Gender Unemployment Gap in the OECD. *Social Science Research Network*, doi: 10.2139/ssrn.4832546
- Saeid, Eisazadeh., Hadi, Naeini., MohammadJavad, Salehi. (2024). The effect of education on unemployment duration of new entrants to the labor market. *Quarterly Journal of Research and Planning in Higher Education*, doi: 10.61838/kman.irphe.30.2.3

- Sofía, Ruiz-Palazuelos., María, Paz, Espinosa., Jaromír, Kovářík. (2023). The weakness of common job contacts. *European Economic Review*, doi: 10.1016/j.euroecorev.2023.104594
- Stigler, G. J. (1961). The economics of information. *Journal of Political Economy*, 69(3), 213-225. <https://doi.org/10.1086/258464>
- Susan, Godlonton. (2020). Employment Risk and Job-Seeker Performance. *Journal of Human Resources*, doi: 10.3368/JHR.55.1.0317-8662R2
- Susilo, E. (2022). Determinan durasi mencari kerja di indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 14-26. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.297>
- Thomas, Davoine. (2023). Flexicurity, education and optimal labour market policies. *Labour*, doi: 10.1111/labr.12255
- van den Berg, G. J., & van der Klauwe, J. (2006). "The Effect of Job Search on Employment Outcomes." *Journal of Labor Economics*, 24(3), 1-30.
- Vojkan, Vasković. (2022). Changes in employment technology under the influence of the new technologies. *Trendovi u Poslovanju*, doi: 10.5937/trendpos2201069v
- Wisdawati, R. (2023). Survival analisis jenis pendidikan terhadap durasi menganggur di sumatera tahun 2020. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1277-1282. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.640>
- Wooi, Chen, Khoo., Kim, Leng, Yeah., Shun, Yi, Hong. (2022). Modeling unemployment duration, determinants and insurance premium pricing of Malaysia: insights from an upper middle-income developing country. *SN Business & Economics*, doi: 10.1007/s43546-022-00287-2
- Zhixiao, Li. (2022). Research on The Promotion of College Students' Employment by We Media Based on Big Data. *Academic journal of science and technology*, doi: 10.54097/ajst.v3i2.2151
- Zoya, A., Khotkina. (2020). Actual challenges of labor market and their gender implications for employment. *Population*, doi: 10.19181/POPULATION.2020.23.2.12